

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba**
Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Hal ini berarti bahwa kenaikan inflasi cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan penyesuaian harga terhadap inflasi, tetapi disisi lain kenaikan biaya produksi akibat inflasi juga mengurangi dampak positif tersebut sehingga tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. **Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Laba**
Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Artinya, semakin tinggi tingkat suku bunga, maka pertumbuhan laba perusahaan akan menurun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban bunga dan biaya pinjaman yang harus ditanggung perusahaan, serta menurunnya daya beli masyarakat yang berdampak pada penurunan permintaan produk.
3. **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Laba**
Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Hal ini mengindikasikan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah dapat meningkatkan pertumbuhan laba, terutama bagi perusahaan yang berorientasi ekspor atau memiliki pendapatan

dalam mata uang asing. Dengan demikian, fluktuasi nilai tukar menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba
- Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel makroekonomi tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan manufaktur tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi, khususnya inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Perusahaan yang mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi tersebut akan memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan kinerja keuangannya secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur disarankan untuk lebih adaptif terhadap perubahan kondisi makro ekonomi, khususnya inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Perusahaan perlu melakukan strategi pengendalian biaya secara efisien untuk menghadapi tekanan inflasi, serta mengelola struktur pembiayaan dengan baik agar tidak terlalu bergantung pada pinjaman berbunga tinggi. Selain itu, perusahaan juga dapat memanfaatkan peluang dari fluktuasi nilai tukar, misalnya dengan meningkatkan orientasi ekspor atau melakukan

lindung nilai (hedging) untuk meminimalkan risiko kurs.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk memperhatikan kondisi variabel makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar sebelum melakukan investasi pada perusahaan manufaktur. Perusahaan yang mampu bertahan dan beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi makro cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan prospek pertumbuhan laba yang lebih baik.

3. Bagi Pemerintah dan Regulator

Pemerintah dan otoritas terkait diharapkan dapat menjaga stabilitas ekonomi makro, khususnya dalam mengendalikan inflasi, menetapkan kebijakan suku bunga yang tepat, serta menjaga kestabilan nilai tukar. Kebijakan yang stabil dan kondusif akan membantu perusahaan dalam merencanakan kegiatan usaha serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang juga berpotensi mempengaruhi pertumbuhan laba, seperti leverage, ukuran perusahaan, efisiensi operasional, serta variabel makro ekonomi lainnya. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang dan sektor industri yang lebih luas juga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.